

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)

Fisiko Riski Saputra
Siti Ragil Handayani
Nila Firdauzi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: chikosaputra20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada sektor aneka industri sub sektor perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu. Obyek penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan sektor industri sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada BEI periode tahun 2009-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri sub sektor otomotif dan komponennya periode 2009-2012. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis inferensial dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS terhadap Harga Saham. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah dibawah 0,05. Variabel EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai *koefisien beta* yang memiliki nilai tertinggi dari variabel lainnya. Berdasarkan keterangan di atas, para investor diharapkan untuk lebih melihat variabel EPS karena EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine whether profitability and solvency ratio of the stock price in various industry sectors and sub- sectors of the automotive components company listed on the Stock Exchange 2009-2012 period. This study examines how to predict the stock price using the variables DAR , DER , ROE , ROI , and EPS. This type of research is a quantitative approach to research through explanation/explanatory research. Obyek hypothesis testing was conducted on 10 companies industry sectors and sub- sectors of the automotive components listed in BEI 2009-2012 period. Data used in this study is financial statements of companies industry sectors and sub- sectors of automotive components 2009-2012 . The analysis used is descriptive analysis , inferensial analysis and multiple linear regression analysis Results of the analysis carried out showed a significant relationship between the variables DAR , DER , ROE , ROI , and EPS of the stock price . This is attested by the significant value of each variable is below 0.05 . EPS variables has dominant influence on stock prices . It is evident from the value of the beta coefficient has the highest value of other variables . This finding suggest , the investors focus on EPS because the variable EPS has the most dominant influence on stock prices.

Keyword : Profitability, Leverage, Stock Price

PENDAHULUAN

Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan (Jogiyanto, 2003:201). Harga saham per tahun dapat diperoleh dengan merata-ratakan harga saham penutupan per hari menjadi rata-rata harga per bulan. Nilai tersebut kemudian dirata-ratakan menjadi rata-rata harga per tahun. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, dan beberapa diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).. Menurut Tandelilin (2010:372) salah satu faktor indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tentunya akan menarik bagi investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat dari banyaknya permintaan.

Menurut Harahap (2009:306), *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Dalam kenyataannya, apabila hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko keuangan yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang lebih besar pula dengan cara perusahaan dapat mengolah penggunaan hutang untuk membeli aset. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu memiliki resiko keuangan lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator profitabilitas adalah *Return On*

Equity (ROE), *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Ketiga rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham, sehingga calon pemegang saham akan menaruh perhatian terhadap tiga rasio ini sebelum melakukan investasi pada suatu saham.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

“Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long-term financial assets. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun” (Sartono,2011:21).

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tertanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal, “Pasar Modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Sartono,2011:22).

“Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposito berjangka” (Sjahrial,2006:16).

Pasar modal merupakan suatu lembaga yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan kesempatan kepada perusahaan yang telah berkembang dengan baik untuk menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham, obligasi dan sekuritas sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan tambahan dana yang berasal dari masyarakat guna pengembangan usaha serta perbaikan dalam struktur modal. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pada dasarnya pasar modal merupakan suatu pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga dan tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran surat berharga yang di dalamnya terdapat lembaga-lembaga penunjang pasar modal.

Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Sunariyah (2003:30) menjelaskan berbagai jenis instrumen yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain : pada dasarnya jenis instrumen yang umum diperjual belikan di pasar modal Indonesia adalah saham, obligasi (*bond*), dan turunan/derivatif dari efek.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tertentu. Definisi rasio keuangan menurut Kasmir (2010:104) adalah sebagai berikut : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Sedangkan definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:297) adalah sebagai berikut : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan yang berdasarkan dari perbandingan satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. \Macam-macam Ratio Keuangan

Syamsudin (2007:41-64), mengungkapkan bahwa menurut sumber datanya rasio dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Rasio likuiditas

Rasio ini merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas ini dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

b. Rasio Leverage

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dikelompokkan menjadi *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio*

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan lancar) tertentu. Rasio ini dikelompokkan menjadi *Fixed Assets Turn Over Ratio* (FATO) dan *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada tiga rasio pengukuran *profitabilitas* dalam hubungan dengan volume penjualan. Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Operting Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan dalam hubungan dengan investasi meliputi *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE)

Atas dasar penjelasan tersebut, bahwa semua rasio keuangan tidak semua digunakan. Peneliti hanya fokus pada rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yang digunakan, karena berhubungan langsung dengan analisis *Return On Investmen*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dan rasio leverage yang terdiri dari *Debt on Asset Ratio* dan *Debt on Equity Ratio* karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2008:150), rasio leverage adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi pperusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio ini rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan

utang. DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{total assets}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2000:61-66), rasio-rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Return On Equity

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

b. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan pengukuran perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk operasi dalam menghasilkan keuntungan. Perhitungan *Return On Investment* secara matematis dapat menggunakan rumus tersebut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

c. Earning Per Share

Earning Per Share adalah pendapatan per lembar saham yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham pemegang saham sangat tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Earning Per Share =

$$\frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times \text{Rp } 1,00$$

Saham

Menurut Martono dan Harjito (2003:367) “Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Husnan (2001:285) “Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)”.

Pengertian saham, menurut Rusdin (2008:68) “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”.

Berdasarkan pendapatan tersebut, saham adalah suatu bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan tertentu sebagai pemodal. Saham memberikan *return* dalam bentuk deviden dan *capital gain* (Kenaikan harga saham di pasar).

Hubungan antara Variabel-Variabel X terhadap Variabel Y

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio ini rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa para pemegang saham tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai DAR yang rendah karena semakin rendah nilai DAR, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dan para investor bisa mendapatkan deviden atas saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini, DAR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. Dalam hal ini, para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai DER rendah karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sedikit menggunakan hutang untuk membayar kewajibannya. Dalam hal ini DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Rasio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik nilai perusahaan yang mengakibatkan para investor mau menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan deviden yang diterima para pemegang saham akan meningkat. Berdasarkan konsep tersebut, maka ROE mempunyai positif terhadap harga saham,

4. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Return On Investment (ROI) adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham dan minat para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROI yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika permintaan saham perusahaan semakin banyak, maka harga saham perusahaan akan meningkat pula. Berdasarkan konsep tersebut,

ROI mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga dengan nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Dalam hal ini, EPS akan sangat membantu investor karena informasi EPS bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Para calon pemegang saham akan sangat tertarik dengan EPS karena semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham tersebut. EPS adalah indikator dari.

Hipotesis

1. Diduga variabel DER, DAR, ROE, ROI, dan EPS secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012.
2. Diduga variabel DER, DAR, ROE, ROI, dan EPS secara parsial atau individu berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012.
3. Diduga variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012

METODE

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan tentang pengaruh DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara simultan dan secara parsial atau individual serta yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham. Menurut Singarimbun (2005:5) "penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen

Selanjutnya disebut sebagai variabel terikat yaitu harga saham (Y). Harga saham disini diukur menggunakan *closing price* atau harga saham penutupan. Menurut Dominic (2008:19), cara mengukur *closing price* atau harga penutupan saham adalah dengan membagi antara modal perusahaan dan jumlah saham yang beredar.

2. Variabel Independen

Selanjutnya disebut sebagai variabel-variabel bebas atau terikat yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variable terikat, yang meliputi : X1 = DAR, X2= DER, X3= ROE, X4= ROI, X5 = EPS.

Populasi

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector aneka industri sub sector otomotif dan komponennya yang listing di BEI periode 2009-2012.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:11) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Analisis ini hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak melakukan penarikan kesimpulan apapun. Analisis deskriptif untuk memberikan informasi mengenai variabel internal yang tercermin pada rasio-rasio keuangan.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi perlu dilakukan suatu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak akan bias dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diuji 4 asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitiannya itu tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian adalah DAR (X₁), DER (X₂), ROE (X₃), ROI (X₄), dan EPS (X₅)

sedangkan variable terikatnya adalah Harga Saham.

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

b. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Analisis Jalur

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara ringkas rasio keuangan sebagai data deskripsi kuantitatif yang penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan sebagai dasar dalam melakukan analisis inferensial. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari DAR, DER, ROI, ROE, dan EPS, sedangkan variabel terikat yang dideskripsikan yaitu harga saham.

a. Tabel 1 : Debt to Asset Ratio (DAR) Rata-rata variabel DAR Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012

Nama Perusahaan	Kode	DAR				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	0,45	0,48	0,51	0,51	0,49
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0,27	0,27	0,32	0,38	0,31
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	0,17	0,19	0,28	0,29	0,23
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	0,63	0,64	0,64	0,58	0,62
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	0,7	0,66	0,62	0,59	0,64
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	0,87	0,80	0,61	0,68	0,74
Indospring Tbk.	INDS	0,73	0,70	0,45	0,33	0,55
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	0,33	0,29	0,25	0,22	0,27
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0,42	0,46	0,63	0,45	0,49
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	0,42	0,47	0,41	0,44	0,44
Jumlah		4,99	4,96	4,72	4,47	0,79
Nilai Tertinggi		0,87	0,8	0,64	0,68	0,74
Nilai Terendah		0,17	0,19	0,25	0,22	0,23
Nilai Rata-rata		0,50	0,50	0,47	0,45	0,48

Sumber : Data diolah

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Khasmir (2008:150) “Apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio ini rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

Perusahaan yang memiliki variabel DAR terendah pada tahun 2009 adalah PT Indo Kordsa

Tbk yakni sebesar 0,17. Pada tahun 2010, PT Indo Kordsa Tbk memiliki nilai variabel DAR terendah yakni sebesar 0,19. Pada tahun 2011, PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai variabel DAR terendah yakni sebesar 0,25 dan pada tahun 2012, PT Multi Prima Sejahtera Tbk mempunyai variabel DAR terendah yaitu sebesar 0,22.

b. Tabel 2 : Debt to Equity Ratio (DER)

Rata-rata variabel DER Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012

Nama Perusahaan	Kode	DER				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	1	1,1	1,02	1,03	1,04
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0,39	0,38	0,47	0,42	0,42
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	0,23	0,26	0,38	0,42	0,32
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	1,71	1,76	1,77	1,37	1,65
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2,32	1,94	1,61	1,42	1,82
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	10,16	4,99	1,54	2,13	4,71
Indospring Tbk.	INDS	2,75	2,39	0,8	0,49	1,61
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	0,49	0,41	0,33	0,28	0,38
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0,74	0,87	1,68	0,83	1,03
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	0,8	0,96	0,7	0,78	0,81
Jumlah						13,7
		20,59	15,06	10,3	9,17	8
Nilai Tertinggi		10,16	4,99	1,77	2,13	4,71
Nilai Terendah		0,23	0,26	0,33	0,28	0,32
Nilai Rata-rata		2,06	1,51	1,03	0,92	1,38

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6, nilai variabel DER pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tanggal 2009-2012 secara umum adalah sebesar 1,38. Rata-rata nilai variabel DER pada tahun 2009 adalah sebesar 2,06. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,51. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,03. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,92. Perusahaan yang memiliki nilai variabel DER tertinggi pada tahun 2009 adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yakni sebesar 10,16. Pada tahun 2010, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki nilai variabel DER tertinggi yakni sebesar 5,23. Pada tahun 2011, PT Goodyear Indonesia Tbk memiliki nilai variabel DER tertinggi yakni sebesar 1,77, dan pada tahun 2012, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki nilai variabel DER tertinggi yakni sebesar 2,13. Semakin tinggi rasio DER, maka akan semakin besar komposisi hutang yang digunakan pada perusahaan tersebut, sehingga kemampuan ekuitas untuk menjamin hutang akan semakin rendah.

Perusahaan yang memiliki nilai variabel DER terendah pada tahun 2009 adalah PT Indo Kordsa Tbk yakni sebesar 0,23. Pada tahun 2010, PT Indo Kordsa Tbk memiliki nilai variabel DER terendah yaitu sebesar 0,26. Pada tahun 2011 PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai variabel DER terendah yaitu sebesar 0,33. Pada tahun 2012, PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai variabel DER terendah kembali yakni sebesar 0,28.

c. Tabel 3 : Return On Equity (ROE)

Rata-rata variabel ROE Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012

Nama Perusahaan	Kode	ROE				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	41,11	42,65	33,98	31,06	37,20
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	29,51	36,11	26,57	23,03	28,81
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	13,64	19,94	10,24	11,95	13,94
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	40,76	18,65	6,64	14,84	20,22
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	47,69	31,77	19,31	18,92	29,42
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	52,82	50,57	23,37	15,83	35,65
Indospring Tbk.	INDS	48,27	46,20	25,41	12,60	33,12
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	14,21	17,32	13,46	12,44	14,36
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	15,77	13,95	10,65	0,67	10,26
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	37,33	39,43	41,69	8,20	31,66
Jumlah						254,64
		341,11	316,59	211,32	149,5	
Nilai Tertinggi		52,82	50,57	41,69	31,06	37,20
Nilai Terendah		13,64	13,95	6,64	0,67	10,26
Nilai Rata-rata		34,11	31,66	21,13	14,95	25,46

Sumber : Data diolah

Perusahaan yang mempunyai nilai ROE terendah pada tahun 2009 adalah PT Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 13,64. Pada tahun 2010, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mempunyai nilai variabel ROE terendah yaitu sebesar 13,95. Pada tahun 2011, PT Goodyear Indonesia Tbk memiliki nilai variabel terendah yaitu sebesar 6,64. Pada tahun 2012, PT Multistrada Arah Sarana Tbk yakni sebesar 0,67.

d. Tabel 4 : Return on Investment (ROI)

Rata-rata variabel ROI Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012

Nama Perusahaan	Kode	ROI				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	18,44	18,64	16,79	15,31	17,30
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	20,39	24,96	18,02	14,22	19,40
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	9,92	14,33	7,41	8,43	10,02
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	15,02	6,75	2,39	6,26	7,61
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	14,35	10,80	7,41	7,83	10,10
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	4,54	8,09	9,20	5,05	6,72
Indospring Tbk.	INDS	12,87	13,63	14,10	8,47	12,27
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	9,56	12,27	10,12	9,73	10,42

Nama Perusahaan	Kode	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	9,08	7,48	3,97	0,36	5,22
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	19,74	19,19	24,59	4,61	17,03
Jumlah		133,91	136,14	114,00	80,27	116,08
Nilai Tertinggi		20,39	24,96	24,59	15,31	19,40
Nilai Terendah		4,54	6,75	2,39	0,36	5,22
Nilai Rata-rata		13,39	13,61	11,40	8,03	11,61

Sumber : Data diolah

Perusahaan yang memiliki nilai variabel ROI terendah pada tahun 2009 adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yakni sebesar 4,54. Pada tahun 2010, PT Goodyear Indonesia Tbk memiliki nilai variabel ROI terendah yakni sebesar 6,75. Pada tahun 2011, PT Goodyear Indonesia Tbk memiliki nilai variabel ROI terendah yakni sebesar 2,39. Pada tahun 2012, PT Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki nilai variabel terendah yakni sebesar 0,36.

e. Tabel 5: Earning Per Share (EPS) Rata-rata variabel EPS Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012.

Nama Perusahaan	Kode	EPS (%)				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	7.82	8.17	8.57	6.32	7.72
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	6.90	7.30	5.66	5.63	6.37
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	5.08	5.70	4.81	5.97	5.39
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	7.99	7.39	6.81	7.20	7.35
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	5.56	5.47	5.60	5.27	5.48
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	4.77	6.07	6.65	5.26	5.69
Indospring Tbk.	INDS	7.36	7.55	6.28	7.39	7.14
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	6.17	6.50	6.28	6.48	6.36
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	3.35	3.36	3.15	0.25	2.53
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	4.52	4.65	5.03	3.57	4.44
Jumlah		59.53	62.16	58.83	53.34	58.47
Nilai Tertinggi		7.99	8.17	8.57	7.39	7.72
Nilai Terendah		3.35	3.36	3.15	0.25	2.53
Nilai Rata-rata		5.95	6.22	5.88	5.33	5.85

Sumber : Data diolah

Perusahaan yang memiliki nilai variabel EPS terendah pada tahun 2009 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk yakni sebesar 3,35. Pada tahun 2010, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mempunyai nilai variabel EPS terendah yakni sebesar 3,36. Pada tahun 2011, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mempunyai nilai variabel EPS terendah yakni sebesar 3,15. Pada tahun 2012, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, mempunyai nilai variabel terendah yakni sebesar 0,25.

f. Tabel 6: Harga Saham Rata-rata variabel Harga Saham Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI Periode tahun 2009-2012

Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (%)				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
Astra International Tbk.	ASII	8.15	8.60	8.91	8.94	8.65
Astra Otoparts Tbk.	AUTO	7.05	7.93	8.13	8.22	7.83
Indo Kordsa Tbk.	BRAM	7.28	7.78	7.67	8.01	7.69
Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	9.17	9.43	9.16	9.42	9.30
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	6.05	7.74	8.01	7.71	7.38
Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	6.06	8.24	8.76	8.58	7.91
Indospring Tbk.	INDS	5.53	7.66	7.82	8.34	7.34
Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	7.00	8.05	7.70	8.94	7.92
Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	5.32	5.80	6.21	6.11	5.86
Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	6.62	6.98	7.22	7.83	7.16
Jumlah		68.23	78.21	79.60	82.09	77.03
Nilai Tertinggi		9.17	9.43	9.16	9.42	9.30
Nilai Terendah		5.32	5.80	6.21	6.11	5.86
Nilai Rata-rata		6.82	7.82	7.96	8.21	7.70

Sumber: Data diolah

Perusahaan yang memiliki harga saham terendah pada periode tahun 2009-2012 adalah PT Multistrada Arah Sarana Tbk secara berurutan yakni sebesar 5.32, 5.80, 6.21, 6.11, dan 5.86.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi layak digunakan. Dimana uji ini dihitung dengan aplikasi komputer SPSS.

b. Uji Multikolinieritas

Dari tabel 11 hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel DER yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel ROI dengan tingkat korelasi sebesar 0,355 atau sekitar 35,5%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Sarwono (2012:116) “Ketentuannya ialah akan terjadi Autokorelasi jika nilai Durbin-Watson: $1 < DW < 3$ ”. Dari tabel 12, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,646. Nilai ini mempunyai makna tidak terjadi gejala autokorelasi yang serius dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Besarnya angka *Adjusted R Square* pada tabel 14 adalah 0,638. Angka tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara gabungan/ simultan terhadap harga saham adalah sebesar 63,8%, sedangkan sisanya sebesar 36,2% (hasil dari pengurangan 100%-63,8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas harga saham yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS adalah sebesar 63,8%, sedangkan sisanya sebesar 36,2% disebabkan oleh variabel lain di luar model ini.

Baik penggunaan F hitung ataupun angka signifikansi menghasilkan keputusan yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara gabungan/simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh ialah sebesar 63,8%, sedangkan sisanya sebesar 36,2% disebabkan oleh variabel lain di luar model ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara sendiri-sendiri/parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Dibuktikan dengan melihat T tabel dan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficients*.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial/sendiri-sendiri terhadap harga saham. Variabel DAR dianggap berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena hal ini tercermin

dalam angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Variabel DER, ROE, ROI, dan EPS secara parsial/sendiri-sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham karena hal ini tercermin dalam angka signifikansi berurut-urut sebesar 0,021, 0,048, 0,012, dan 0,000 < 0,05.

Tabel 7: Standardized Coefficients

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			7.084	.000
DAR	-.382		-3.921	.000
DER	.271		2.424	.021
ROE	.216		2.050	.048
ROI	.291		2.653	.012
EPS	.588		5.456	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS terhadap harga saham serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu ” Apakah DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara individu atau parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham?”. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor saham yang ingin menanamkan modalnya, sebaiknya menganalisis dan mempertimbangkan variabel-variabel keuangan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor.
- Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu ” Apakah DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara bersama-sama atau simultan

signifikan pengaruhnya terhadap harga saham?”. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS perlu diperhatikan para investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

3. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share*. Kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan *standardized coefficients beta* yang menunjukkan bahwa EPS mempunyai nilai paling tinggi diantara variabel lainnya. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini bahwa variabel EPS perlu diperhatikan para investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena variabel EPS memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini berarti perusahaan harus menjaga nilai variabel EPS, artinya perusahaan harus berada dalam posisi yang menguntungkan (*profitable*), sehingga harapan investor untuk mendapatkan deviden ataupun *capital gain* yang tinggi dapat tercapai.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian atau menggunakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diketahui dengan pasti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Bagi investor saham, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor internal yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa investor perlu memperhatikan variabel ROE, EPS dan PER dalam menilai harga saham, karena variabel ROE, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan semakin mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dominic H, T. 2008. *Berinvestasi Di Bursa Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang..
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto, Ridzky Yudhistira. 2011. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Lq45 Periode Pengamatan Tahun 2007-2009)*. Universitas Brawijaya.
- Martono & Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdin, 2008. *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2005. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

